

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS DESKRIPSI MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *ROUND TABLE* DENGAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS X SMA

Development of Descriptive Writing Teaching Material Using Round Table Cooperative Models with Audio Media for Tenth Graders of Senior High School

Siti Halijah^{1*}, Susilo², Widyatmike Gede Mulawarman³

¹ Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman

^{2,3} Universitas Mulawarman

Pos-el korespondensi: andizahira03@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to produce teaching materials that can enhance the creativity of the learning process, increase development and improve the quality of the application of the development of cooperative models of the type of Round Table with audio media in improving the learning outcomes of writing the description of class X high school students. This research is a research development or Research & Development (R&D). Research and Development is a research method used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The results of the study can be concluded from the analysis of teaching material scores by material expert teachers and media expert teachers obtained an average score of 4.74 or 94.74% of the maximum average score of 5.00 with a very good collection. The application of the development of teaching materials in the excellent category is 29 or 90.62% of the students' attention to the material delivered and student activity is included in the excellent category of 30 or 93.75% of students. The quality of the application of the development of cooperative learning model teaching materials of the round table type in learning 100% with very good assessment and the results of post-test analysis of 96.87% indicate whether the learning tools used have practical qualities and the learning devices developed have effective qualities according with student completeness of more than 75%.*

Keywords: *development, writing descriptions, round table cooperative model*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kreativitas proses pembelajaran, peningkatan pengembangan dan meningkatkan kualitas penerapan pengembangan model kooperatif tipe *Round Table* dengan media audio dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa LKS berbasis *Round Table* pada materi menulis deskripsi dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Hasil penelitian bahan ajar oleh guru ahli materi dan guru ahli media diperoleh skor rata-rata 4,74 atau 94,74% dari skor rata-rata maksimal 5,00 dengan klasifikasi sangat baik. Penerapan pengembangan bahan ajar dengan kategori baik sekali, yaitu 29 atau 90,62% perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dan keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 30 atau 93,75% siswa. Kualitas penerapan pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran 100% dengan klasifikasi sangat baik dan hasil analisis nilai *post-test* sebesar 96,87% menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan memiliki kualitas praktis dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas efektif persentase ketuntasan siswa lebih dari 75%.

Kata kunci: pengembangan, menulis deskripsi, model kooperatif *round table*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2010, hal. 422) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Keterampilan menulis haruslah menghasilkan sebuah produk berupa tulisan, oleh karena itu keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit diantara keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyati dkk (2009, hal. 1.13) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan

perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk-bentuk grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis (Suparno, 2011, hal. 12).

Zainurrahman (2013, hal. 2) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Suparno (2011, hal. 14) menjelaskan bahwa manfaat menulis antara lain untuk: (1) menulis sebagai peningkatan kecerdasan, yaitu daya naluri berjalan mengeluarkan ide-ide dan mengingat-ingat informasi yang pernah didapat; (2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, yaitu mampu melihat suatu fenomena alam, yang dituangkan ke dalam tulisan dan mendokumentasikan; (3) menulis dapat menumbuhkan keberanian; dan (4) menulis dapat mendorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi. tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, dan mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan membuat tulisan yang baik.

Pada dasarnya menulis karangan dekripsi paling mudah di antara menulis karangan yang lain seperti menulis

karangan argumentasi, eksposisi, narasi, dan lain-lain. Namun demikian, banyak siswa yang kurang mengembangkan kerangka berfikir dengan tulisan, selain itu juga siswa banyak yang kesulitan dalam mendapatkan ide, dan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran menulis sulit. Oleh karena itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa dapat menulis dengan baik. Siswa masih banyak yang menganggap bahwa menulis deskripsi susah dan pelajaran menulis membosankan.

Deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang suatu yang digambarkan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. Tarigan (2011, hal. 54—55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan fakta-fakta sesungguhnya. Pemerian faktual beranggapan bahwa substansi-substansi material atau haikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Orang, tempat, bintang, bangunan, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperiksa secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam kesan dalam hati seorang penulis tertentu. Secara singkat dan tegas, pemerian factual haruslah menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas X SMA; (2) mengetahui bahan ajar model kooperatif

tipe *round table* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas X SMA; dan (3) mengetahui kualitas penerapan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* dengan media audio dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X SMA.

Tipe *round table* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar (Cafferty, 2006, hal. 191).

Cooperative round table mengandung pengertian bekerja sama dengan mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan dan Solihatin dan Raharja, 2014, hal. 4). Dalam kegiatan *Cooperative round table* siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin menyatakan bahwa “*Cooperative round table* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Model pembelajaran *cooperative round table* ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat dengan menggunakan model *cooperative round table*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain (Solihatin dan Raharjo, 2014, hal. 9).

Baskoro (2008, hal. 12) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan media audio-visual, yaitu media pembelajaran yang menggabungkan slide dan suara. Arsyad (2015, hal. 146) menjelaskan media pembelajaran penggabungan ini merupakan gabungan *slide* (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan *slide* dan *tape* dapat membawa dampak dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan media pembelajaran ini dapat digunakan di mana pun untuk berbagai pencapaian tujuan pembelajaran. Gambar-gambar berupa *slide* ditampilkan untuk menyampaikan informasi agar memunculkan respons siswa. Gambar-gambar yang berupa slide bisa disertai dengan narasi yang sesuai sebagai pengantar dan pembelajaran dari satu unit pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012, hal. 104). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Model 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu: *define*

(pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas X IPA-1 dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator di SMA Negeri 2 Tenggarong. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis deskripsi kelas X IPA-1 SMA Negeri 2 Tenggarong. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian perangkat pembelajaran, angket respons siswa, lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dan tes kemampuan pemecahan masalah siswa. Angket respons siswa menggunakan skala likert 1—5 dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB).

Angket tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan jika aspek kepraktisan perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, mampu bekerja sama, dan siswa paham tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*.

C. PEMBAHASAN

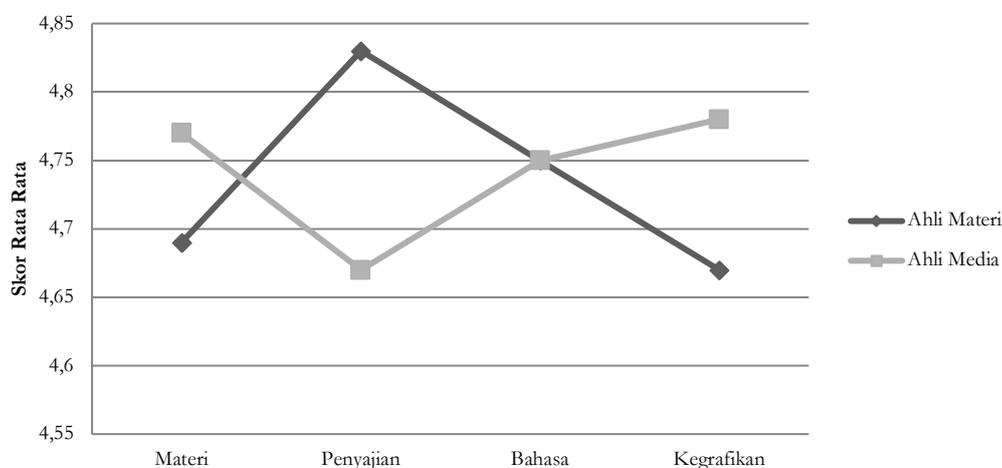
Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui validitas bahan ajar yang dikembangkan serta menghasilkan perangkat pembelajaran *draft* II. Guru ahli dibedakan menjadi dua, yaitu guru ahli materi dan ahli media. Guru ahli materi melakukan validasi bahan ajar dari aspek kelayakan isi, penyajian materi aspek kebahasaan dan kegrafikaan. Data penilaian keseluruhan pada setiap aspek dari seluruh validator disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Penilaian Bahan Ajar Keseluruhan Aspek dari Validator

No	Aspek	Validator		Rata-Rata
		Ahli Materi	Ahli Media	
1	Kelayakan isi/Materi	4,69	4,77	4,73
2	Kelayakan Penyajian	4,83	4,67	4,75
3	Kelayakan Kebahasaan	4,75	4,75	4,75
4	Kelayakan Kegrafikan	4,67	4,78	4,73
Jumlah		18,94	8,97	
Rata-Rata		4,74	4,74	4,74
Persentase		94,7%	94,85%	94,78%

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan penilaian secara keseluruhan menunjukkan kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 4,74 atau 94,78% dari skor rata-rata maksimal 5,00.

Klasifikasi bahan ajar yang memenuhi kriteria sangat baik menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kualifikasi valid sehingga bahan ajar yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Grafik hasil validasi Ahli Materi dan Media

Dari grafik tersebut terlihat bahwa hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pada aspek kelayakan materi, kelayakan penyajian. Kelayakan

kebahasaan dan kelayakan kegrafikab menunjukkan hasil sangat baik, begitu juga hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media.

Tabel 2. Pengamatan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Sikap Belajar Siswa

Situasi Kegiatan Pembelajaran		Indikator	Ya	Tidak
a.	Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran	29 (90,63%)	3 (9,37%)
b.	Perhatian	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan	30 (93,75%)	2 (6,25%)
c.	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	30 (93,75%)	2 (6,25%)

Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sudah cukup baik dibandingkan pada pelaksanaan prasiklus, hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi sikap belajar siswa, yang berantusias mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori baik sekali 29 atau 90,62% siswa. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan

dan keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 30 atau 93,75% siswa.

Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan diperoleh hasil persentase 100%, meningkat jika dibandingkan dengan persentase pada pertemuan pertama, yaitu 73,33%.

Tabel 3. Rincian Kegiatan Pernyataan Angket Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan II
Pendahuluan	3	3
Inti	7	9
Penutup	1	3
Jumlah	11	15
Persentase	73,33%	100%

Tabel 4. Analisis Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

No	Perhitungan	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Nilai terendah	28	63
2.	Nilai tertinggi	78	95
3.	Jangkauan	50	32
4.	Rata-rata skor tiap indikator		
a.	Memahami masalah	62,70%	100%
b.	Merencanakan penyelesaian masalah	55,08%	76,37%
c.	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	48,63%	77,54%
d.	Memeriksa kembali	29,49%	68,55%
5.	Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah	48,97%	80,66%
6.	Banyak siswa tuntas	2	30
7.	Banyak siswa tidak tuntas	31	1
8.	Persentase ketuntasan	3%	96,87%

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil persentase ketuntasan siswa pada *posttest* 84%,

meningkat jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan siswa pada *pretest*, yaitu 3%. Contoh pekerjaan siswa pada

pretest dan posttest serta hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* disajikan pada lampiran. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 80,66%. Berdasarkan pedoman kualifikasi skor kemampuan pemecahan masalah skor rata-rata tersebut memiliki kategori baik.

Persentase ketuntasan minimal sebesar 84% yang memenuhi kriteria sangat baik dan persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah 80,66 yang memenuhi kriteria baik menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah.

Penerapan pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan klasifikasi bahan ajar yang memenuhi kriteria sangat baik dan menunjukkan kualifikasi valid sehingga bahan ajar yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Petunjuk belajar pada bahan ajar cukup dipahami oleh siswa, namun sesekali peneliti harus menjelaskan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga tidak ragu untuk bertanya. Pada kegiatan tindakan setiap siklus, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sudah cukup baik dibandingkan pada pelaksanaan prasiklus, hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi sikap belajar siswa, yang berantusias mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori baik sekali 29 atau 90,62% siswa. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dan keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 30 atau 93,75% siswa.

Kualitas penerapan pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas X SMA. Analisis kepraktisan penerapan bahan ajar diperoleh dari hasil lembar observasi keterlaksanaan kegiatan

pembelajaran dan angket siswa. Praktis menurut Nasution (2010, hal. 12) dapat diartikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu dan membeikan kemudahan bagi penggunaannya. Hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, secara berturut-turut menunjukkan persentase 73,33% dan 100%, Rata-rata hasil lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan persentase 100% dengan klasifikasi sangat baik.

Persentase ketuntasan siswa lebih dari 75%, selain menghitung persentase ketuntasan siswa, juga dilakukan analisis persentase untuk setiap indikator kemampuan pemecahan masalah. Indikator memahami masalah mengalami peningkatan dari rata-rata 62,70% menjadi 100%. Indikator merencanakan penyelesaian masalah mengalami peningkatan dari rata-rata 55,08% menjadi 76,37%. Indikator menyelesaikan masalah sesuai rencana mengalami peningkatan dari rata-rata 48,63% menjadi 77,54%. Indikator memeriksa kembali mengalami peningkatan dari rata-rata 29,49% menjadi 68,55%. Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan dari rata-rata 48,97% menjadi 80,66%. Selain peningkatan kemampuan pemecahan masalah untuk setiap indikatornya, persebaran kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih kecil, rentang kemampuan pemecahan masalah paling tinggi dan paling rendah tidak besar. Hal ini menunjukkan bahwa *cooperative round table* membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah (Kurniati, 2014, hal. 97).

D. PENUTUP

Pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *Round Table* pada materi menulis deskripsi dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan 4-

D. Penilaian bahan ajar oleh guru ahli media dan guru bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata 4,74 dari skor rata-rata maksimal 5,00 dengan klasifikasi sangat baik. Penerapan menulis deskripsi dengan kriteria sangat baik menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kualifikasi valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sudah mengalami peningkatan, antusias siswa mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori baik sekali 29 atau 90,62% dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dan keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 30 atau 93,75% siswa.

Kualitas penerapan pengembangan bahan ajar model kooperatif tipe *round table* membantu dan memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Rata-rata hasil lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan persentase 100% dengan klasifikasi sangat baik dan hasil analisis nilai *pretest* dan *post-test* menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada *post-test* sebesar 96,87%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada *pretest* sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas efektif dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang harus dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baskoro, E. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon: Uswaganti Press.
- Cafferty, & Steven, G. (2006). *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Kurniati, T. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round table dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V SD Negeri Entak. *Jurnal Kalam Cendikia*, 6(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3840>
- Mulyati, Y. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumiaksara.
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE.
- Rajja. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 24-32. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.26>
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>
- Solihatini, Etin & Raharjo. (2014). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutriyati. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis

Proyek (PBP) Siswa SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 39-46.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.16>

Tarigan, H. G. (2011). *Menulis Sebagai Kerampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

